

# Persepsi Orang Tua Mengenai Penggunaan Aplikasi YouTube pada Anak Usia Pra-sekolah di Era Digital

Nabila Khairunnisa<sup>1</sup>, Gazanovva Berlian<sup>2</sup>, Siti Salma<sup>3</sup>, Fidrayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: [nabila.khairunnisa21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nabila.khairunnisa21@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>,  
[gazanovva.berlian21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:gazanovva.berlian21@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>2</sup>, [siti.salma21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:siti.salma21@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>3</sup>,  
[fidrayani7276@uinjkt.ac.id](mailto:fidrayani7276@uinjkt.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman orang tua terkait dengan penggunaan YouTube oleh anak-anak dan menjelajahi pandangan baru mengenai dampak positif serta negatif dari penggunaan YouTube di dalam kehidupan anak menurut orang tua. Metode penelitian yang digunakan di dalam ini adalah meta analisis dengan mengumpulkan serta menganalisis data dengan berbagai sumber artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2020 sampai 2023. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya intensitas tinggi dari penggunaan aplikasi YouTube yang bernilai rata-rata 0,64. Selain itu, peran orang tua dalam memberikan pemahaman mengenai konten video yang bisa di tonton anak sangat penting guna membantu anak membuat keputusan yang lebih bijak. Meskipun YouTube dapat memberikan manfaat tertentu, adanya pengawasan dan bimbingan orang tua tetap menjadi hal penting untuk memitigasi dampak negatif untuk perkembangan sosial anak.

**Kata kunci:** *Persepsi Orang Tua, Penggunaan Aplikasi Youtube, Anak Usia Dini, Meta Analisis.*

## Abstract

This study is done with a view to gaining a parent's understanding regarding the use of YouTube by children and exploring new views about the positive and negative effects of YouTube use in the lives of children according to parents. The method of research used in this meta analysis by collecting and analyzing data with various research sources published between 2020 and 2023, The results of this study suggest that high intensity with the use of YouTube apps can have a negative impact on children's social development. In addition, the role of parents in providing insight into the video content that children can watch is essential to helping children make wiser decisions. While YouTube can provide certain benefits, parental supervision and guidance remains an important part of mitigating negative effects on a child's social development.

**Keywords:** *Parents' Perceptions, Use Of Youtube Applications, Early Childhood, Metaanalysis.*

## PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari perkembangan teknologi, penggunaan YouTube menjadi sangat general. Ada beberapa tujuan penggunaan mulai dari hiburan, media edukasi atau pembelajaran, atau alat bantu untuk berbagai acara. Selain itu, YouTube memiliki rentang pengguna yang sangat luas mulai dari anak kecil hingga dewasa. Saat ini penggunaan YouTube bahkan sudah diberlakukan sebagai media pembelajaran terhadap anak usia dini karena dinilai lebih praktis, lengkap dan sempurna. Semua tindakan memiliki pengaruh, begitu pula penggunaan YouTube yang bisa mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satu pengaruh penggunaan YouTube untuk anak usia dini adalah kemampuan berbicara anak dimana hal tersebut merupakan proses penting untuk anak dapat menyampaikan ide atau komunikasi yang efektif. (Fadhillah, 2023). Studi ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman mengenai pengaruh penggunaan YouTube terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini serta menekankan pentingnya peran orang tua di dalam mengawasi serta mengontrol penggunaan YouTube untuk anak-anak (Qonita, 2023). Pesatnya perkembangan teknologi informasi serta komunikasi yang beragam mulai dari segi bentuk atau fungsi membuat pandangan baru yang menarik perhatian anak-anak.

### Penggunaan Youtube Untuk Anak Usia Dini

Salah satu fitur yang menarik perhatian anak di *smartphone* adalah aplikasi YouTube. Bebasnya akses penggunaan aplikasi YouTube atau kurangnya pengetahuan orang tua dalam penggunaan aplikasi YouTube serta luputnya pengawasan orang tua, membuat video yang bisa terlihat oleh anak pun menjadi sangat beragam. Konten video di aplikasi YouTube bisa berupa konten positif (edukasi) dan konten negatif (pornografi, horor dan kekerasan). Sebenarnya anak usia dini diperbolehkan untuk menggunakan aplikasi YouTube, tetapi harus dengan durasi waktu yang ditentukan atau dengan pendampingan dari orang tua. (Hastuty, 2021)

Selain itu, YouTube juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang visual dan audiovisual. Studi lain membahas dampak YouTube dalam proses pembelajaran daring pada anak usia dini, menunjukkan bahwa YouTube memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kenyamanan, inovasi, dan praktik belajar anak. (Putri, 2021). Penggunaan *smartphone* yang umum saat ini, terutama di daerah perkotaan, telah menjadi bagian hidup sehari-hari. Anak-anak pun turut menggunakan *smartphone*, terutama untuk mengakses YouTube. Platform ini tidak hanya menyediakan hiburan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan komunikasi interpersonal anak-anak.

Aplikasi YouTube memberikan pengalaman belajar dan hiburan bagi anak-anak. Dengan popularitasnya yang terus meningkat, YouTube menjadi bagian penting dari kehidupan anak-anak modern. Dengan adanya penggunaan *smartphone*, terutama di kalangan anak-anak, timbul berbagai dampak positif dan negatif, yang penting untuk dipahami dan dikelola secara bijaksana (Putra, 2018). Kecerdasan musikal adalah kemampuan mengingat dan mengekspresikan nada dan irama melalui aktivitas musik, yang

penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. YouTube, sebagai media sosial berbasis video, memberikan akses pada rangsangan audio dan visual yang kompleks, berpotensi mempengaruhi perkembangan anak, termasuk keterampilan bahasa dan musikal (Ifadloh, 2021).

Studi dilakukan membawa topik mengenai pengaruh penggunaan YouTube terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun yang menunjukkan hasil penting bagi orang tua dan pihak terkait di dalam pendidikan anak. Menurut Teori behaviorisme oleh Burrhus Frederic Skinner menyatakan bahwa pembelajaran bahasa anak melibatkan peniruan, praktik, penguatan, dan pembiasaan.

Pada dasarnya, Orang tua disarankan untuk membatasi waktu penggunaan YouTube dan memilih konten yang tepat untuk anak guna mengurangi dampak negatif tersebut. Faktor lain seperti kurangnya waktu orang tua untuk mengawasi anak juga turut berpengaruh (Qonita, 2023). Intensitas penggunaan aplikasi YouTube yang tinggi dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan anak, terutama dalam hal interaksi sosial. Anak-anak cenderung lebih memilih untuk menggunakan aplikasi YouTube daripada berinteraksi langsung dengan teman sebaya, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menjalin hubungan sosial yang sehat (Fitri, 2022).

Permasalahan saat ini adalah anak masih kurang pertimbangan dalam memutuskan sesuatu, maka adanya orang tua adalah untuk memberikan pemahaman dari konten video yang ditonton anak dalam aplikasi YouTube (Hastuty, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun", 2021). Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menghambat interaksi sosial dan menyebabkan ketergantungan (Rato Lada, 2023). Meskipun memberikan manfaat dalam mengakses informasi, penggunaan gawai yang berlebihan dapat menghambat kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun, yang seharusnya merupakan fase penting dalam perkembangan sosial mereka (Nuari, 2023).

Tujuan dibuatnya penelitian ini untuk mengetahui pandangan orang tua terkait penggunaan YouTube pada anak, serta mengetahui sudut pandang baru terkait masalah atau keunggulan dari penggunaan YouTube di dalam kehidupan anak menurut orang tua.

## **METODE**

*Systematic literature review* dengan melakukan pencarian artikel. Pencarian artikel dilakukan dengan database seperti *Google Scholar*, Pubmed dan lainnya. Analisis literatur dilakukan dengan sistematis *review* menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review*) Meta Analisis. Data analisis diawali dengan mengikuti langkah-langkah dalam metode ini yaitu mulai dari identifikasi, penyaringan, serta kelayakan artikel untuk dianalisis. Artikel yang memenuhi kriteria dianalisis dan di *review* untuk memetakan isu-isu dalam beberapa kategori praktik literasi pendidikan dasar, yaitu literasi keluarga, digital literasi, dan literasi kritis. Hasil analisis artikel direkam dan disajikan dalam bentuk tabel yang ditambahkan dengan penjelasan, diskusi serta pengambilan kesimpulan. Melalui kajian literatur ini diharapkan dapat menggali lebih dalam terkait isu-isu serta potensi literasi

yang ada di masyarakat, khususnya pada kategori literasi keluarga, digital maupun literasi kritis di pendidikan dasar.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah meta analisis. Sampel yang digunakan adalah sepuluh artikel yang telah terbit dan terakreditasi di jurnal nasional dengan rentang waktu 2019-2024. Dalam metode ini, analisis dengan prosedur statistik dilakukan untuk memverifikasi hasil hipotesis penelitian. Prosedur penelitian ini menyesuaikan langkah-langkah dalam melakukan meta-analisis yang disarankan oleh David B. Wilson dan George Kelley dalam (Anggreni et al., 2019), yaitu untuk menentukan pertanyaan penelitian terlebih dahulu, kemudian menentukan periode hasil penelitian yang dijadikan sumber data, mencari laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, membaca judul, abstrak, berfokus pada penelitian, masalah penelitian dan metodologi. Menetapkan kategori untuk setiap penelitian, membandingkan hasil penelitian menurut kategori, dan menganalisis kesimpulan yang ditemukan.

Data di setiap artikel dihitung dan dianalisis untuk mengukur pengaruhnya karena meta-analisis tidak hanya fokus pada kesimpulan yang diperoleh dalam berbagai penelitian, namun juga fokus pada data, seperti menghitung *effect size*, variabel, dan *sample size* (Daryanto et al., 2016). Salah satu uji statistika yang dapat digunakan untuk analisis tersebut adalah *effect size*. *Effect size* adalah perbedaan kejadian efek antara kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan. Menurut Cohen (1988) *effect size* digunakan untuk untuk mengetahui besarnya pengaruh setelah diberikan perlakuan. *Effect size* umumnya digunakan pada penelitian berpopulasi besar serta memiliki variabel dan pembanding yang jelas (Kirby & Gerlanc, 2013; Schäfer & Schwarz, 2019).

*Effect size* merupakan salah satu uji statistik yang mengukur sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian atau menunjukkan seberapa efektif suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. *Effect size* merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain (Santoso, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, banyak khalayak ramai mengakses aplikasi YouTube sebagai media yang sangat populer di semua kalangan dengan cara menonton kesukaannya. Pada dasarnya, orang tua tidak mengetahui dan menyadari perilaku meniru yang dilakukan oleh anak, yang berasal dari orang tua, teman sebaya, lingkungan sekitar, bahkan media digital seperti YouTube. Adapun beberapa hasil penelitian tersebut akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Data Artikel yang digunakan sebagai rujukan**

Kode Artikel	Penulis, Tahun
Studi 1	Azzahra, I. M., Yustina, H., Ibrahim. (2023).
Studi 2	Fauzia, A., Samputra, P. L. (2022).
Studi 3	Mahardhika, F., Kusumawardani, R., Asmawati, L. (2023).
Studi 4	Fadhillah, N., Kusumawardani, R., Rosidah, L. (2023).
Studi 5	Luviani, A., Delliana, S. (2020).
Studi 6	Putri, N. E., Susanto, A., Nur, T. (2022).

---

Studi 7 Hastuty, M., Fahmi., Rosidah, L. (2021).

---

Data yang tersaji diatas merupakan sampel yang dipilih oleh penulis dari data tahun 2020-2023 untuk mengetahui korelasi di antara dua variable terkait.

Penggunaan media sosial yang semakin meningkat dan dengan mudahnya manusia untuk mendapatkan berbagai informasi serta dapat membuat anak usia dini sulit dalam membedakan antara informasi yang benar dan bermanfaat dengan informasi yang berbeda. Beragamnya fitur aplikasi pada *smartphone*, membuat anak tidak bosan untuk memainkannya, termasuk diantaranya yaitu aplikasi YouTube. Adapun persepsi orang tua tentang penggunaan aplikasi YouTube yang digunakan oleh anak haruslah bijak. Untuk menilai efektivitas dari berbagai persepsi orang tua tentang aplikasi YouTube, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menghitung masing-masing *effect size* intervensi tersebut.

Berdasarkan analisis data, data yang akan dihitung *effect size* nya berjumlah 10 artikel yang diklasifikasikan menjadi dua kategori variable, sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Pengelompokkan *Effect Size* Secara Keseluruhan Kategori**

Kode Artikel	Effect Size	Kategori
Studi 1	0,76	Tinggi
Studi 2	0,55	Sedang
Studi 3	0,82	Tinggi
Studi 4	0,46	Sedang
Studi 5	0,46	Sedang
Studi 6	1,06	Tidak Valid
Studi 7	0,39	Rendah
<b>Rata-rata</b>	0,64	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa dua jurnal termasuk dalam kategori tinggi, tiga jurnal berkategori sedang, satu jurnal berkategori rendah, serta satu jurnal berkategori tidak valid, karena  $>1$ . Secara keseluruhan ukuran efek rata-rata dari persepsi orang tua terhadap penggunaan aplikasi YouTube untuk anak menunjukkan pengaruh yang besar. Dari ketujuh data terkait, peneliti mengambil sampel dari tahun 2020-2023 untuk mengetahui korelasi variable terkait. Adapun data menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap penggunaan aplikasi YouTube untuk anak memiliki signifikasi tinggi yaitu bernilai 0,64.

Berdasarkan analisis setelah melakukan penelitian terhadap variabel terikat dari 10 artikel yang diteliti, peneliti menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Hasil Pengelompokkan *Effect Size* Berdasarkan Variabel Terikat**

Variabel Terikat	Jumlah Artikel	Rata-rata
Persepsi Orang Tua Mengenai Aplikasi YouTube	2	0,65
Penggunaan Aplikasi YouTube Pada Anak	5	0,64
<b>Rata-rata</b>		0,64

Adapun persepsi orang tua mengenai aplikasi YouTube menempati urutan pertama sebesar 0,65. Urutan kedua yaitu penggunaan aplikasi YouTube pada anak sebesar 0,64. Secara keseluruhan, ukuran efek rata-rata adalah 0,64. Angka ini menunjukkan bahwa variable terikatnya berada pada kategori tinggi.

Fakta diatas menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap penggunaan YouTube untuk anak harus dengan bijak dan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, berdasarkan tabel diatas, persepsi orang tua mempunyai nilai terbesar. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki pandangan yang baik terhadap penggunaan aplikasi YouTube yang dapat digunakan sebagai media belajar untuk anak, belajar sambil bermain. Tetapi, hal ini juga harus diperhatikan oleh orang tua. Penggunaan aplikasi YouTube harus selalu dipantau oleh orang tua, agar anak tidak menonton tayangan yang tidak baik dan tidak sesuai dengan usianya. Sebaiknya, orang tua juga harus memberi Batasan terhadap penggunaan media sosial untuk anak, termasuk dalam penggunaan aplikasi YouTube.

Persepsi merupakan cara seseorang untuk memahami informasi yang telah diterima oleh tubuh kita. Dapat dikatakan dengan melakukan persepsi manusia dapat menambah atau mengubah sebuah rasa menjadi informasi. Persepsi orang tua terhadap penggunaan YouTube untuk anak usia dini menjadi sangat krusial mengingat aplikasi ini memiliki berbagai hal positif atau negatif yang dapat mempengaruhi anak. dengan naluri manusia, kita cenderung untuk menghindari hal beresiko dan memilih hal sekecil apapun dengan risiko yang jauh lebih minim. Jika penggunaan YouTube menjadi sebuah media pembelajaran membawa dampak negatif, maka orang tua cenderung menghindari hal itu dan menggantinya dengan tindakan yang jauh lebih minim risiko. Dari penelitian yang dilakukan oleh Raden Bimo Barito pada akhirnya memberikan hasil sama rata dengan catatan penggunaan YouTube untuk anak usia dini harus memiliki intensitas orang tua untuk melakukan komunikasi efektif serta bimbingan terhadap setiap konten yang ditonton anak di dalam YouTube.

Penggunaan *gadget* pada anak usia dini cenderung hanya digunakan untuk bermain *game* dan menonton *YouTube*, yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan kemampuan mengelola emosi. Studi ini diteliti oleh Rato Lada, M. S., Wijayanti, R., Anggraini, H pada tahun 2023 yang membahas tentang pengaruh penggunaan *gadget* pada kemampuan mengelola emosi diri anak di taman kanak-kanak. Dari hasil penelitian yang sudah diuji oleh peneliti di lakukan di TK Katolik Santa Maria 3 Malang menyatakan bahwa hanya ada 1 variabel independen, maka hasil uji parsial akan sama dengan uji simultan. Berdasarkan tabel, nilai  $p = 0,0000 < \alpha = .05$ , maka tolak  $H_0$  sehingga berpengaruh nyata terhadap  $Y$ . Berdasarkan data yang disajikan di sini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TK Katolik Santa Maria 3 Malang kelompok B memiliki kemampuan yang jauh lebih rendah untuk mengatur emosi mereka ketika mereka menggunakan teknologi. Hasil temuan penelitian bahwa  $X_1$ : Penggunaan *gadget* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola emosi diri anak.

Penggunaan *gadget* pada anak dapat dilakukan pada saat selepas pulang sekolah atau di waktu senggang. Anak biasanya akan meminjam *gadget* orang tua nya untuk menonton tayangan video di YouTube, baik itu lagu-lagu maupun tayangan kartun lainnya. Ada pula orang tua yang menjelaskan bahwa alasan meminjamkan *gadget* pada anaknya karena untuk mengenalkan teknologi *modern* serta perkembangannya. Orang tua juga menjadi mudah untuk mengawasi anak, dan anak tidak akan mengganggu pekerjaan orang tuanya. Dalam hasil penelitian yang dianalisis oleh Azzahra, I. M., Yustina, H., Ibrahim pada tahun 2023, menunjukkan bahwa tabel persentase hasil analisis data di atas terkait aspek penggunaan aplikasi YouTube, *google*, dan sosial media sebanyak 32 responden dari jumlah total responden yaitu 50 orang tua apabila dipersenkan sebesar 64%, sedangkan orangtua yang tidak dapat menggunakan aplikasi YouTube, *google*, dan sosial media sebanyak 18 dari 50 responden apabila dipersenkan sebesar 36%. Sehingga secara keseluruhan penggunaan aplikasi YouTube, *google*, dan sosial media pada orang tua yaitu lebih banyak orangtua yang dapat menggunakan dan dapat mengajarkan aplikasi youtube, *google*, dan sosial media pada anaknya yaitu sebesar 64%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nuur Rohmah Hidayati & Siti Fadryana Fitroh, dapat diketahui untuk aspek anak fokus ketika ditontonkan video dari Konten YouTube *kids* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8571 dengan kategori sangat baik, aspek anak aktif dan berpartisipasi mengikuti lagu pada konten YouTube *kids* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7857 dengan kategori sangat baik, aspek anak senang ketika ditontonkan video dari konten YouTube *kids* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9285 dengan kategori sangat baik, aspek anak antusias terhadap video pada konten YouTube *kids* diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5714 dengan kategori sangat baik, aspek anak bosan ketika menonton konten YouTube *kids* diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9285 dengan kategori baik, dan aspek anak menjadi kritis dan banyak bertanya terhadap apa yang dilihatnya pada video konten YouTube *kids* diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8571 dengan kategori baik, Selanjutnya, dari keenam nilai rata-rata di atas kemudian dihitung untuk mengetahui total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus *grand mean* diperoleh nilai rata-rata pada sub variabel sebesar 3,48805. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap konten YouTube *kids* sebagai stimulasi penambahan kosa kata

anak pada sub variabel tanggapan orang tua terhadap konten YouTube *kids* dalam stimulasi penambahan kosa kata anak dikategorikan sangat baik.

Dalam analisis di atas terlihat bagaimana persepsi orang tua mengenai aplikasi YouTube serta pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap anak-anak dengan menggunakan berbagai artikel penelitian yang telah diterbitkan di dalam rentang waktu 2020 sampai 2023. Analisis ini telah dilakukan berdasarkan 2 kategori variabel terkait yaitu persepsi orang tua mengenai aplikasi YouTube serta penggunaan aplikasi YouTube pada anak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap penggunaan aplikasi YouTube pada anak usia dini haruslah bijak. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua diharuskan untuk membatasi penggunaan gadget terlebih pada penggunaan aplikasi YouTube, dan mengawasi serta mengajarkan pada anak tentang tayangan video yang baik untuk dilihat dan dijadikan pembelajaran. Analisis data dari sampel penelitian tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap penggunaan aplikasi YouTube pada anak itu sangat signifikan, dengan menghasilkan rata-rata *effect size* sebesar 0,64 yang termasuk dalam kategori tinggi, Adapun persepsi orang tua menghasilkan nilai sebesar 0,65, sedangkan penggunaan aplikasi YouTube pada anak menghasilkan nilai sebesar 0,64 dengan kategori tinggi. Rata-rata *effect size* keseluruhan variabel sebesar 0,64 yang menunjukkan bahwa persepsi orang tua sangat signifikan terhadap penggunaan aplikasi YouTube untuk anak usia dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan dengan sangat kepada Ibu Dr. Fidrayani, M. Pd. dengan segala dukungan, ajaran, nasihat dan motivasi kepada kami, jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih pula kepada beberapa pihak yang belum bisa kami sebutkan namanya, namun sangat berperan di dalam proses pembuatan jurnal ini. tanpa semua itu pencapaian kami saat ini tidak akan pernah terwujud. Kami berharap semoga jurnal ini selain menjadi sebuah simbol keberhasilan kami, tetapi juga menjadi batu pijak untuk para peneliti di dalam langkah penelitian selanjutnya untuk menelaah seluruh isi dunia pendidikan dan pengetahuan. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih untuk semua dedikasi, serta kerjasamanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia, R., Bahari, K., Dkk. "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dengan Kebiasaan Menonton Video Kartun Pembelajaran". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6 (6).
- Fadhillah, N., Kusumawardani, R., Rosidah, L. 2023. "Pengaruh Penggunaan YouTube untuk Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun". *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 6 (1).

- Fahira, A., Kusumawardani, R., Khosiah, S. 2022. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran di Youtube dan Aplikasi Edukasi pada Smartphone dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini". *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 4 (1).
- Fitri, A. S., Kusumawardani, R., Hayani, R. A. 2023. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Raudhah*. Vol. 11 (2).
- Fitriyana, R., Sopyan. M. (2023). "Pengaruh Konten Youtube Kids Pada Channel Ryan's World Terhadap Sikap Anak Usia Dini". *Bandung Conference Series: Journalism*. Vol. 3 (3).
- Hastuty, M., Fahmi., Rosidah, L. 2021. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun". *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 102-109.
- Ifadloh, L., Widayati, S. 2021. "Pengaruh YouTube Konten Musik Anak Terhadap Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak (JP2KG AUD)*. Vol. 2 (2).
- Khairunnisa. H.D., Suyanto. (2022). "Pengaruh Intensitas Menonton Channel Youtube Edukatif "Cocomelon" Terhadap Pengenalan Alphabet Pada Anak Usia Dini Di Indonesian Creative School". *Komunikasi (Journal of Social Sciences and Humanities Studies)*. Vol. 2 (2).
- Luviani, A., Delliana, S. 2020. "Pengaruh Terpaan Tayangan Animasi Nussa Official (Cuci Tangan Yuk) Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Anak". *Mutakallimin; Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3 (2).
- Mahardhika, F., Kusumawardani, R., Asmawati, L. (2023). "Pengaruh Media Youtube Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun". *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5 (1), hal. 7-21.
- Nuari, N., A., Fatimah, A., Sayekti, T. 2023. "Pengaruh Gawai terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 (1).
- Nurhayati., Rusli, D. "Pengaruh Paparan Film Anak-Anak Di Youtube Terhadap Perolehan Theory Of Mind Pada anak Prasekolah di Kota Bukittinggi". *Jurnal Riset Psikologi*. Vol. 2021 (3).
- Priansyah, R. P., Satriani, I., Muslim. 2022. "Pengaruh Terpaan Tayangan Youtube De Hakims Terhadap Sikap Orang Tua Mengenai Anak Menonton Satwa". *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*. Vol. 6 (1).
- Putra, A., Patmaningrum, D. A. 2018. "Pengaruh YouTube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak". *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 21 (2).
- Putri, N. E., Susanto, A., Nur, T. 2022. "Pengaruh Konten Youtube Gaming Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Sampai Enam Tahun". *Jurnal Perspektif: Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali*. Vol. 1 (5).
- Putri, D. R., Nursanti, S., Nayiroh, L. 2021. "Dampak Youtube Pada Kegiatan Belajar Daring Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 5 (2).

- Rato Lada, M. S., Wijayanti, R., Anggraini, H. 2023. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Mengelola Emosi Diri di Taman Kanak-Kanak". *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3 (2).
- Rusli, D., Ariani, D. N., Nurmina. 2021. "Pengaruh Intensitas Menonton Film Di Youtube Terhadap Theory-Of-Mind Anak Usia 4-5 Tahun". *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*. Vol. 4 (2).
- Qonita, R., Rosidah, L., Fahmi. 2023. "Pengaruh YouTube Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun". *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 5 (1).